

## **THE INFLUENCE OF MANAGER INTENTION IN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING WITH SPIRITUAL QUOTIENT AS MODERATING VARIABLE**

Ahmad Fahrian Aditya  
Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan  
ahmadfahrian99@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this study is to examine the influence of manager intention on fraudulent financial reporting with spiritual quotient as a moderating variable. Respondents in this study are managers who worked in Jakarta. The number of managers that were visited in this study was 33 managers from 13 companies. The method of determining the sample is by using the purposive sampling method, while the data processing methods used by the researchers are multiple regression and moderate regression analysis. The result shows that the variables of attitude toward behavior, norms subjective and perceived behavioral control simultaneously influence manager intention. It is only attitude toward behavior and perceived behavioral control that influence manager intention significantly. Meanwhile, spiritual quotient can be a moderating variable for norms subjective and perceived behavioral control, but it can not be a moderating variable for attitude toward behavioral.*

**Keyword:** *Theory of planned behavior, manager intention, attitude toward behavior, perceived behavioral control, spiritual quotient, unethical behavior, fraudulent financial reporting*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh intensi manajer terhadap kecurangan pelaporan keuangan dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi. Responden dalam penelitian ini adalah manajer yang bekerja di Jakarta. Jumlah manajer yang dikunjungi dalam penelitian ini adalah 33 manajer dari 13 perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, sedangkan metode pengolahan data yang digunakan peneliti adalah regresi berganda dan analisis regresi sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan secara simultan mempengaruhi niat manajer. Hanya sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku yang dirasakan yang mempengaruhi niat manajer secara signifikan. Sedangkan kecerdasan spiritual dapat menjadi variabel pemoderasi untuk norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan, tetapi tidak dapat menjadi variabel pemoderasi untuk sikap terhadap perilaku.

Kata kunci: Teori perilaku terencana, niat manajer, sikap terhadap perilaku, kontrol perilaku yang dirasakan, kecerdasan spiritual, perilaku tidak etis, pelaporan keuangan curang

### **Pendahuluan**

Laporan keuangan memberikan segala informasi keuangan mengenai bagaimana posisi keuangan perusahaan, bagaimana kinerja perusahaan selama ini, serta bagaimana arus kas entitas perusahaan yang berguna bagi para pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan tidak hanya sekadar kumpulan angka-angka, namun menjadi alat untuk beberapa pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Menurut FASB (Hendriksen, 2009), pengguna laporan keuangan adalah para pemegang

saham, investor dan kreditor yang diterbitkan oleh pihak manajemen.

Penyajian laporan keuangan oleh organisasi merupakan kewajiban sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang telah didelegasikan kepada manajer. SPAP (IAI, 2014) menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan harus bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun karena kecurangan. Dalam hal ini manajer selaku pimpinan perusahaan bertanggung jawab untuk menyajikan laporan

keuangan yang andal dan reliabel sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU).

Namun, kecurangan dalam penyajian laporan keuangan masih terjadi meskipun sudah ada standar baku dalam penyusunan laporan keuangan. Kecurangan penyajian laporan keuangan mempunyai dampak yang paling besar bagi perusahaan, sedikitnya perusahaan mengalami kerugian median sebesar \$1.000.000 (*Association of Certified Examiners*, 2014). Kecurangan dalam penyajian laporan keuangan pada dasarnya tidak terlepas dari keterlibatan dan inisiatif dari top manajemen (Rezaee, 2000:76) karena top manajemen mempunyai otoritas penuh dalam menjalankan bisnisnya. Di beberapa negara seperti Kanada, negara-negara di Amerika Latin, Asia Pasifik, Eropa Barat, Eropa Timur dan Carribean, posisi manajer merupakan posisi tertinggi dalam daftar yang paling sering melakukan kecurangan, hal ini dikarenakan dalam posisi manajer ini, para pelaku dapat menghindari atau mengabaikan kontrol (*Association of Certified Examiner*, 2014). Jadi, apabila terjadi kecurangan pada penyajian laporan keuangan di perusahaan maka top manajemen yang paling bertanggung jawab.

Kecurangan-kecurangan tersebut menandakan bahwa banyaknya perilaku tidak etis yang dilakukan oleh manajer. Keserakahan merupakan alasan utama dari perilaku tidak etis tersebut dimana para pelaku bergaya hidup diluar dari kemampuannya (Siegel, 2007). Hal tersebut menandakan pentingnya perilaku etis didalam suatu perusahaan. Menurut *The Coalition Against Insurance Fraud* (CAIF) menyatakan bahwa 63% kecurangan yang dilakukan disebabkan perilaku tidak etis dari pelaku tersebut.

Perilaku tidak etis sebagai perilaku yang menyalahgunakan jabatan, sumber daya organisasi dan kekuasaan (Tang dan Chiu, 2003). Dikatakan Dallas (2002), perilaku tidak etis mengakibatkan iklim kerja yang tidak sehat dan mendorong timbulnya kecenderungan kecurangan akuntansi (Lane dan O'Connell, 2009), serta mengganggu akuntabilitas kinerja (Dijk, 2000; Beu dan Buckley, 2001). Maka dari itu setiap individu dalam suatu organisasi harus memiliki kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) yang tinggi, terlebih lagi top

manajemen sebagai pimpinan perusahaan. Hal ini diharapkan dapat menjadi salah satu kunci untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan dengan menggunakan teori perilaku terencana yang dimodifikasi dengan variabel moderasi *spiritual quotient* (SQ). Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) berguna dalam memprediksi keputusan manajer pada laporan keuangan dalam konteks perilaku etika (Carpenter dan Reimers, 2005). Tujuan utama dari teori perilaku terencana adalah untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku individu (Ajzen, 1985).

### **Teori Perilaku Terencana**

Teori perilaku Terencana pertama kali diperkenalkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1991 melalui artikelnya "*From Invention to Actions: a Theory of Planned Behaviour*". Teori ini merupakan pengembangan dari teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Actions*) yang juga ditemukan oleh Icek Ajzen di tahun 1967. Teori tindakan beralasan dan teori perilaku terencana adalah sebuah teori yang didesain untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam konteks yang spesifik (Ajzen, 1991). Teori ini menjelaskan tahapan-tahapan manusia melakukan perilaku serta mengidentifikasi bagaimana dan kemana mengarahkan strategi-strategi untuk melakukan suatu perilaku tersebut.

Perilaku tidak etis yang ditunjukkan oleh manajer dapat dijelaskan melalui model statistik (Chan, Jamilah, Jeffrey dan Zoharah, 2014). Teori perilaku terencana dapat menjelaskan perubahan perilaku dari seorang manajer yang melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Penelitian sebelumnya (Passow, 2006, dan Novita, 2011) menemukan bahwa teori perilaku terencana dapat secara akurat memprediksi perilaku kecurangan manajer dalam penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan teori tersebut, tahap awal penentu perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Intensi perilaku telah didefinisikan sebagai kemungkinan subjektif

individu yang akan melakukan perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). Faktor kedua adalah norma-norma subyektif, yaitu keyakinan normatif seseorang dan motivasi untuk patuh dengan pihak-pihak tertentu yang berpengaruh terhadap perilaku yang akan dilakukan (Ajzen, 1991). Faktor ketiga adalah kendali perilaku persepsian (Ajzen, 1988). Kendali perilaku persepsian berkenaan dengan perasaan mudah atau sulit melakukan perilaku dan kendali perilaku yang dirasakan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu dan jugaantisipasi halangan dan rintangan (Ajzen, 1988).

### ***Spiritual Quotient (SQ)***

Di awal abad ke dua puluh, konsep tentang kecerdasan hanya menyentuh pada pemikiran tentang kecerdasan intelektual (IQ) (Binet, 1909). IQ berfungsi sebagai penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pemikiran analitis. Lalu perkembangan mengenai konsep kecerdasan ditemukan oleh Goleman (1995) tentang kecerdasan emosi (EQ). EQ berdasarkan kepada pengakuan dan regulasi pada kesadaran emosi dan perilaku yang berhubungan dengan emosi. Komponen-komponen tersebut antara lain: kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial dan hubungan manajemen (Cherniss & Goleman, 2001, Gottlieb, 2006, White 2006).

Pada akhir abad kedua puluh ini, serangkaian data ilmiah terbaru menunjukkan adanya "Q" jenis ketiga. Gambaran utuh kecerdasan manusia dilengkapi dengan perbincangan mengenai kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ). Kecerdasan spiritual seseorang ditandai dengan berfungsinya kesadaran seseorang untuk memahami arti dari setiap tindakan yang dilakukan serta mengambil makna-makna yang terkandung di sekitarnya. Maka dari itu, kecerdasan spiritual (SQ) sebagai landasan untuk dapat menggunakan IQ dan EQ secara efektif.

Menurut Ginanjar (2008) definisi *spiritual quotient* (SQ) ialah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan *intellectual quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ) dan *spiritual quotient* (SQ) secara komprehensif. Disamping itu SQ merupakan

landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, karena SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.

Sedangkan menurut Tikollah, Triyuwono dan Ludigdo (2006) mengatakan bahwa *Spiritual Quotient* tidak mesti berhubungan dengan agama. *Spiritual Quotient* mendahului seluruh nilai spesifik dan budaya manapun, serta mendahului bentuk ekspresi agama manapun yang pernah ada.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu sikap terhadap perilaku, norma-norma subyektif dan kendali perilaku persepsi terhadap variabel dependen, yaitu intensi manajer dalam kecurangan penyajian laporan keuangan dengan *spiritual quotient* sebagai variabel moderating. Populasi penelitian ini adalah seluruh manajer akuntansi, manajer keuangan, kepala bagian akuntansi, dan kepala bagian keuangan yang bekerja pada perusahaan di Jakarta. Manajer keuangan adalah orang yang bertanggungjawab secara aktif dalam mengelola keuangan pada berbagai jenis usaha atau bisnis. Pada perusahaan kecil fungsi keuangan biasanya dilakukan oleh bagian akunting. Manajer akuntansi bertanggung jawab atas kegiatan akunting perusahaan seperti *corporate accounting*, pengelolaan pajak, akuntansi keuangan, dan akuntansi biaya.

Metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), dengan teknik berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang infomasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian) (Indriantoro dan Supomo, 2002:131) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Manajer yang pernah bekerja di bidang akunting perusahaan.
2. Manajer yang mempunyai pengalaman kerja minimal satu tahun. Dipilih mempunyai pengalaman kerja satu tahun, karena telah memiliki waktu dan

pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kinerja dan kondisi lingkungan kerjanya.

Peneliti mengambil sampel sebanyak 23 perusahaan dari seluruh perusahaan yang berada di wilayah Jakarta. Kuesioner yang disebar berjumlah 75 buah kuesioner dan jumlah kuesioner yang kembali berjumlah 75 buah kuesioner atau 100% tingkat pengembaliannya. Namun, kuesioner yang dapat terisi berjumlah 55 buah kuesioner atau 73,33%, dan kuesioner yang mengisi sebagai manajer berjumlah 33 buah kuesioner dari 55 buah kuesioner atau 60% dari total kuesioner yang terisi. Jadi total kuesioner yang bisa diolah sebanyak 33 buah kuesioner atau 44% dari total kuesioner yang disebar. Jumlah kuesioner yang terbatas ini dikarenakan sulitnya peneliti mengambil manajer sebagai respondennya.

Kesulitannya tersebut antara lain (1) kesulitan menemui dan mendapatkan responden manajer (2) terlalu sibuknya waktu manajer, dan (3) adanya kebijakan manajer keuangan dan setingkatnya dilarang memberikan informasi apapun kepada pihak luar meskipun hanya mengisi kuesioner.

Penelitian-penelitian sebelumnya hanya mengambil responden dari mahasiswa magister atau melalui email saja, hal ini akan menghasilkan hasil yang kurang tepat dan bias karena responden tidak mengetahui keadaan perusahaan secara *real*, maka dari itu peneliti mencari penyebab kemungkinan terjadinya kecurangan pada pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan teori perilaku terencana langsung dari manajernya agar mendapatkan informasi yang akurat.

**Data Sampel Penelitian**  
**Tabel 1**

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	75	100%
2.	Jumlah kuesioner yang kembali	75	100%
3.	Jumlah kuesioner yang terisi	55	70,33%
4.	Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah dari total yang terisi	17	40%
5.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah dari total yang terisi	33	60%
6.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah dari total yang disebar	33	44%

Sumber: Data primer yang diolah

Data distribusi penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1.2

**Data Distribusi Sampel Penelitian**  
**Tabel 2**

No.	Nama Perusahaan	Kuesioner dikirim	Kuesioner diisi	Kuesioner sebagai manajer
1.	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	3	-	-
2.	PT. Moon Lion Industry Indonesia	2	2	-
3.	PT. Karya Sumiden Indonesia	3	3	-
4.	PT. Surya Toto Indonesia	3	-	-
5.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4	4	2
6.	PT. Pralon	3	-	-
7.	PT. Inti Ganda Perdana	4	4	3
8.	PT. Gemala Kempa Daya	4	4	3
9.	PT. Bakkery	3	3	2
10.	PT. Metro Digital City	3	3	3
11.	PT. ANTAM Tbk	4	4	3
13.	Hotel Bumikarsa Bidakara	4	4	3

No.	Nama Perusahaan	Kuesioner dikirim	Kuesioner diisi	Kuesioner sebagai manajer
14.	Wisma Harapan Kita	4	4	3
15.	BKKBN	4	3	2
16.	Badan Anggaran PEMPROV DKI	3	3	3
17.	Badan Pertanahan Nasional	3	3	-
18.	KAP Osman Bing dan Rekan	3	-	-
19.	KAP Fadli dan Rekan	4	3	3
20.	Celebrity Fitness Indonesia	3	-	-
21.	PT Media Visual Nusantara	3	3	2
22.	PT Pembangunan Jaya	3	3	2
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>55</b>	<b>33</b>

Sumber: Data Primer

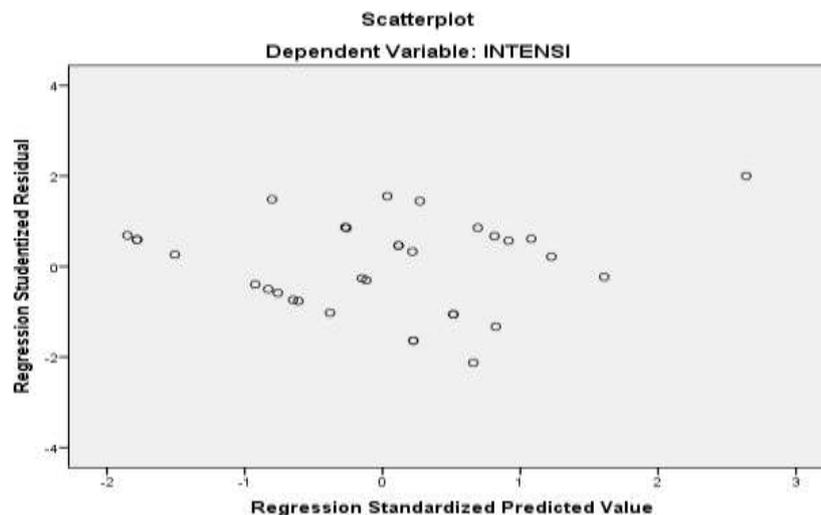
### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

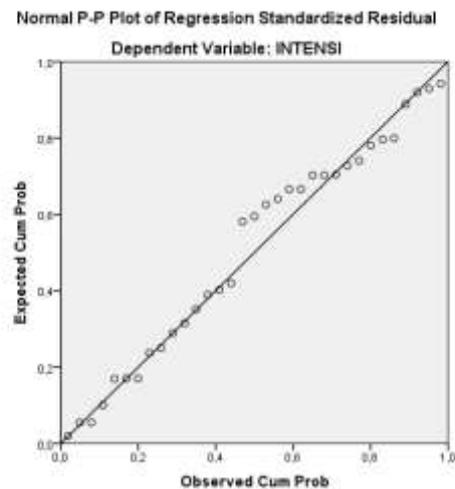
**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 SIKAP	,328	3,045
NORMA	,316	3,165
Jenis Kelamin	,784	1,275
SQ	,961	1,041

a. Dependent Variable: INTENSI



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data primer yang diolah



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

2. Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) variabel Y,  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 <sup>a</sup>	,568	,523	1,02201

a. Predictors: (Constant), PERSEPSIAN, SIKAP, NORMA

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik F Variabel Y,  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$**   
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,770	3	13,257	12,692	,000 <sup>b</sup>
	Residual	30,291	29	1,045		
	Total	70,061	32			

a. Dependent Variable: INTENSI

b. Predictors: (Constant), Persepsian, SIKAP, NORMA

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Statistik t Variabel Y,  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$**   
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,104	,645		3,263	,003
	SIKAP	,255	,112	,486		
	NORMA	,186	,100	,409		
	PERSEPSIAN	-,088	,039	-,313		

a. Dependent Variable: INTENSI

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 7**  
**Hasil Uji koefisien Determinasi ( $R_2$ ) Variabel  $X_1, X_4, X_1X_4$  dan Y**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 <sup>a</sup>	,528	,479	1,06833

a. Predictors: (Constant), MODERASI, SQ, SIKAP

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 8**  
**Hasil Uji koefisien Determinasi ( $R_2$ ) Variabel  $X_1, X_4, X_1X_4$  dan Y**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	36,962	3	12,321	10,795	,000 <sup>b</sup>
Residual	33,099	29	1,141		
Total	70,061	32			

a. Dependent Variable: INTENSI

b. Predictors: (Constant), MODERASI, SQ, SIKAP

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Statistik T Variabel  $X_1, X_4, X_1X_4$  dan Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,094	6,227		2,103	,044
SIKAP	-1,034	,721	-1,970	-1,433	,163
SQ	-,218	,116	-,779	-1,883	,070
MODERASI	,026	,014	2,600	1,935	,063

a. Dependent Variable: INTENSI

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 10**  
**Hasil Uji koefisien Determinasi ( $R_2$ ) Variabel  $X_2, X_4, X_2X_4$  dan Y**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711 <sup>a</sup>	,505	,454	1,09320

a. Predictors: (Constant), MODERASI, SQ, NORMA

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 11**  
**Hasil Uji koefisien Determinasi ( $R_2$ ) Variabel  $X_2, X_4, X_2X_4$  dan Y**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	35,403	3	11,801	9,874	,000 <sup>b</sup>
Residual	34,658	29	1,195		
Total	70,061	32			

a. Dependent Variable: INTENSI

b. Predictors: (Constant), MODERASI, SQ, NORMA

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Statistik T Variabel X<sub>2</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>2</sub>X<sub>4</sub> dan Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,861	7,006		2,407	,023
NORMA	-1,444	,840	-3,176	-1,719	,096
SQ	-,274	,128	-,978	-2,134	,041
MODERASI	,032	,015	3,793	2,073	,047

a. Dependent Variable: INTENSI

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 13**  
**Hasil Uji koefisien Determinasi (R<sub>2</sub>) Variabel X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>3</sub>X<sub>4</sub> dan Y**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 <sup>a</sup>	,278	,204	1,32026

a. Predictors: (Constant), MODERASI, SQ, PERSEPSIAN

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 14**  
**Hasil Uji koefisien Determinasi (R<sub>2</sub>) Variabel X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>3</sub>X<sub>4</sub> dan Y**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19,511	3	6,504	3,731	,022 <sup>b</sup>
Residual	50,549	29	1,743		
Total	70,061	32			

a. Dependent Variable: INTENSI

b. Predictors: (Constant), MODERASI, SQ, PERSEPSIAN

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Statistik T Variabel X<sub>2</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>2</sub>X<sub>4</sub> dan Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,761	7,123		3,897	,001
PERSEPSIAN	-1,581	,506	-5,440	-3,125	,004
SQ	-,431	,130	-1,539	-3,322	,002
MODERASI	,029	,009	5,476	3,159	,004

a. Dependent Variable: INTENSI

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi pada dunia praktisi. Dengan nilai-nilai spiritualias dalam lingkungan pekerjaan, lingkungan akan lebih kondusif dalam bekerja yang pada akhirnya akan meningkatkan output. Spiritualitas membawa kepercayaan, optimis,

peduli, apresiasi, kedamaian, nilai untuk tujuan dan arti hidup. Dengan adanya kecerdasan spiritual dalam suatu organisasi maka manajer akan lebih mudah mengatur para pegawainya serta akan tercipta suatu lingkungan kerja yang harmonis. Lingkungan kerja yang harmonis

dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat antar individu serta dapat menikmati lingkungan kerja tanpa adanya tekanan. Maka dengan kecerdasan spiritual ini akan lebih meningkatkan produktivitas perusahaan. Dengan kecerdasan spiritual, pekerjaan akan terasa lebih bermakna oleh para karyawan.

Kecerdasan spiritual dalam lingkungan kerja dapat mengembangkan potensi para karyawan. Setiap karyawan mempunyai keahlian, kemampuan serta kompetensi yang berbeda-beda, hal ini dapat menjadi asset yang berharga untuk perusahaan, yaitu dengan memotivasi mereka melalui memotivasi kedalam diri pribadi setiap karyawan seperti perasaan dihargai, menjadi bagian penting untuk perusahaan, kepuasan hati dalam bekerja, serta kedamaian. Hal hal ini yang akan memotivasi mereka dalam berperilaku di pekerjaannya. Jika para pekerja merasa senang dan puas maka mereka akan termotivasi dalam bekerja. Mereka akan bekerja ikhlas dan penuh dedikasi, dan hal ini akan meningkatkan output atas kinerja mereka dalam bekerja. Bersamaan mereka akan membangun organisasi dan akan mempunyai rasa tanggung jawab akan perusahaan. Menurut wright (2008), jika karyawan senang atau puas maka mereka akan berkinerja bagus dalam pekerjaannya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi moderate uji interaksi dan regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Variabel antara sikap dalam berperilaku dengan intensi perilaku manajer berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ajzen (1991), Carpenter dan Reimers (2005), Montesarchio (2009), Jeffrey Cohen *et al.* (2011) dan Novita (2011 dan 2012) yang menyatakan bahwa variabel sikap berpengaruh kuat terhadap perilaku yang akan dilakukan oleh manajer dalam menunda pencatatan beban. Variabel antara norma-norma subyektif dengan intensi perilaku manajer tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ajzen (1991), Carpenter dan Reimers (2005), Montesarchio (2009) serta Novita (2011 dan 2012). Hal ini

dimungkinkan orang-orang yang penting dalam diri manajer tidak ada kaitannya dengan pekerjaan yang dilakukan serta tidak dapat mempengaruhi intensi manajer dalam menunda pencatatan beban. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian Jeffrey Cohen *et al.* (2011). Jeffrey berpendapat bahwa norma-norma subyektif yang berhubungan dengan orang-orang yang dapat mempengaruhi manajer sulit untuk diukur. Variabel kendali perilaku persepsi dengan intensi perilaku berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jeffrey Cohen *et al.* (2011) yang menunjukkan bahwa mudah atau sulitnya manajer dalam menunda pencatatan beban juga menentukan intensi perilaku manajer tersebut. Mudah atau sulitnya manajer dalam menunda pencatatan beban ini berhubungan dengan posisi atau kesempatan yang dimiliki manajer. Interaksi antara sikap dalam berperilaku dengan *spiritual quotient* tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi perilaku manajer. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Catherine dan Sree, (2011), karena dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan memiliki SQ manajer selalu bersikap positif dalam setiap kegiatannya. Interaksi antara norma-norma subyektif dengan *spiritual quotient* berpengaruh signifikan terhadap intensi perilaku manajer. Hasil penelitian ini mendukung penelitian McGhee dan Grant (2008), Cheon dan Canda (2010), Kumar dan Pragadeeswaran (2011), Joseph dan Sailakshmi (2011), Catherine dan Sree, (2011) Seinfeld (2012), dan Parischa (2013) yang menunjukkan bahwa lingkungan perusahaan yang terdapat nilai-nilai spiritualitas akan lebih menguntungkan. Interaksi antara kendali perilaku persepsi dengan *spiritual quotient* berpengaruh signifikan terhadap intensi perilaku manajer. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Zohar dan Marshal (2000), Cheon dan Canda (2010), Kumar dan Pragadeeswaran (2011), Joseph dan Sailakshmi (2011) dan Catherine dan Sree, (2011) yang menunjukkan bahwa dengan manajer memiliki SQ, manajer tidak akan melakukan perbuatan yang tidak etis seperti menunda pencatatan beban meskipun terdapat kesempatan yang dimilikinya.

## Daftar Pustaka

- Ajzen, I dan M, Fishbein. "Belief, Attitude, Intention and Behaviour: An Introduction to Theory and Research", United States of America: Addison-Wesley Publishing Company, Inc, 1975.
- Apostolou, Barbara dan Nicholas Apostolou. "Risk Assessment: Evidence from Recent Surveys", The Forensic Examiner, 2012.
- Arshad, Sadia. "Moderating Impact of Educational Level on Religiosity as an Antecedent of Ethical Behaviour", IOSR Journal of Business and Management, Vol 16, 2014.
- Association Certified Fraud Examiners. "Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse", 2014.
- \_\_\_\_\_. "The Impact Of Anti-Fraud Controls", 2014.
- \_\_\_\_\_. "The Cost Of Fraud", 2014.
- Aydemir, Muzaffer dan Ozum Egilmez. "The Relationship between the Religiosity and the Ethical Attitudes of Managers: An Empirical Study", 2<sup>nd</sup> International Symposium on Sustainable Development, 2010.
- Boynton, William C. dan Raymond N. Johnson. "Modern Auditing: Assurance Service and The Integrity of Financial Reporting", 8<sup>th</sup> edition, John Wiley & Sons Inc., United States of America, 2006.
- Carpenter, Tina D., dan Jane L. Reimers. "Unethical and Fraudulent Financial Reporting: Applying the Theory of Planned Behaviour", Journal of Business Ethics, vol 60, No. 2. Pp. 115-129, 2005.
- Cheon, Jeong Woong dan Edward R, Canda. "The Meaning and Engagement of Spirituality for Positive Youth Development in Social Work", The Journal of Contemporary Social Service, Vol 91, No. 2, 2010.
- Meng, Othman, D'Silva dan Omar. "Ethical Decision Making in Academic Dishonesty with Application of Modified Theory of Planned Behaviour: Review", International Education Studies, vol 7, No. 3, 2014.
- Cohen, Jeffrey, Yand Ding, Cedric Lesage dan Herve Stolowy. "Corporate Fraud and Managers' Behaviour", Journal of Business ethics, vol 95. Pp 271-315, 2010.
- Cortese-Danile, Teresa M. "Executives Beliefs about Fraudulent Financial Reporting and Education", Doctor of Education, The School of Education, ST. John's University New York, 2006.
- Dandona, Anu. "Spirituality at Workplace and Job Satisfaction". ISSN: 0976 – 1802, 2013.
- Diaz Priantara. "Fraud Auditing & Investigation". Mitra Wacana Media, Jakarta, 2013.
- Enger. Eldon D. "Environmental Science: A Study of Interralationship", 2011
- Fassin, Yves. "The Reason behind Non-ethical Behaviour in Business and Entrepreneurship", Journal of Business Ethics, vol 60: 265-279, 2005.
- Imam Ghozali. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", Badan Penerbit Universitas Diponegoro, ISBN: 979.704.300.2, 2006.
- Giacolone, Robert A dan Carole L. Jurkiewicz. "Right from Wrong: The Influence of Spirituality on Perceptions of Unethical Business Activities", Journal of Business Ethics 46: 85 – 97, 2003.
- Hays, Jerry B. "An Investigating of the Motivation of Management Accountants to Report Fraudulent Accounting Activity: Applying the Theory of Planned Behaviour", Doctor of Business Administration, Dissertation. H.Wayne Huizengan of Business and entrepreneurship Nova Southeastern University, 2013.
- Hilderbrant, Linda S. "Spiritual Intetlligence: Is it Related to A Leader's Level of Ethical Development?", Ph.D dissertation, Capella University, 2011.
- Joseph, Catherine dan Sree Sailakhsmi. "Spiritual Intelligence at Work." The IUP Journal of Soft Skills, vol V, No. 4, 2011.
- Manghrani, Nira. "Spiritual Quotient (S.Q.): An Assessment Tool", J. Psychosoc. Res, Vol. 6 No. 1, pp 41-51, 2011.

- Kumar. T dan S. Pragadeeswaran. "Effects of Occupational Stress on Spiritual Quotient Among Executives", International Journal of Trade, Economics and Finance, Vol. 2, No. 4, 2011.
- Beasley, Mark S. "An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud", American Accounting Association, vol 71, no. 4, 1996.
- McGhee, Peter dan Patricia Grant. "Spirituality and Ethical Behaviour in the Workplace: Wishful Thinking or Authentic Reality", Electronic Journal of Business Ethics and Organizational Studies, Vol. 13, No. 2, 2008.
- Montesarchio, Cathleen E. "Factor Influencing the Unethical Behaviour Intention of College Business Students: Theory of Planned Behaviour". Ph.D dissertation, Lynn University, 2009.
- Murphy, Pamela R. "The Attitude Toward and Rationalization of Fraudulent Financial Reporting", Graduate School of the University of Wisconsin-Madison, Dissertation, 2007.
- Parsicha, Tarun. "Leadership SQ – The Vedic way: Enhancing the Spiritual Quotient of Future Managers", Journal of Spirituality, Leadership and Management, vol. 7, no. 1 pp 46-55, 2013.
- Respati, Novita Wening Tyas Respati, "Pengaruh Locus of Control terhadap Hubungan Sikap Manajer, Norma-norma Subyektif, Kendali Perilaku Persepsian, dan Intensi Manajer dalam Melakukan Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, vol 8 – No. 2, 2011.
- \_\_\_\_\_. "Determinan Perilaku Manajer dalam Melakukan Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan", Simposium Nasional Akuntansi, 2011.
- Singgih Santoso. "Statistik Parametrik; Konsep dan Aplikasi dengan SPSS", Elex Media Komputindo, 2014.
- Siegel, Larry J. "Criminology. Theories. Patterns and Typologies", 2011
- Sugiyono. "Statistika untuk Penelitian", Penerbit Alfabeta, Bandung, 2010
- Siti Noor Hayati Mohd Zawawi, Kamaruzaman Jusoff, Rashidah Abdul Rahman, Kamil Muhd. Idris. "Behavioural Intention for Fraudulent Reporting Behaviour Using Cognitive Theory", Asian Social Science, vol. 4, No. 7, 2008.
- Seinfeld, Jeffrey. "Spirituality in Social Work Practice", Clin Soc Work, J 40: 240-244, 2012.
- Suyanto. "Fraudulent Financial Statement; Evidence from Statement on Auditing Standard No. 99", Gajah Mada International Journal of Business, Vol 11, No. 1, pp. 117-144, 2009.
- KPMG. "Fraud and Misconduct Survey 2010; Australia and New Zealand". 2011
- Zohar, Danah dan Ian Marshal. Pengantar Jalaluddin Rakhmat. "SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan", Mizan, 2001.